

BAB I

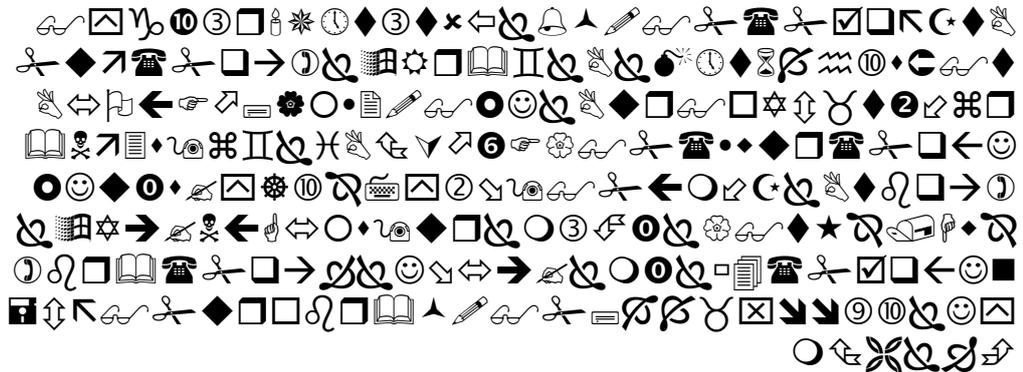
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengatur seluruh aspek kehidupan ummatnya, baik yang berkaitan dengan urusan akhirat seperti dalam konteks ibadah pokok seperti shalat, puasa, zakat, haji. Selain dengan urusan vertikal atau seperti yang telah disebutkan Islam juga mengatur kehidupan ummatnya (manusia) dalam hubungan horizontal yaitu kepada sesama manusia lainnya, baik dalam hubungan sosial kemasyarakatan maupun dalam hal pendistribusian kesejahteraan (kekayaan) seperti adanya perintah zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf.

Gerakan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), sudah lama bergema. Bahkan, dana yang bisa dihimpun melalui lembaga amil zakat jumlahnya sangat besar. Itu semua ditujukan untuk kepentingan dan kemaslahatan umat Islam. Namun demikian, potensi ekonomi umat ini tak hanya sampai di situ. Masih ada lagi potensi yang jumlahnya juga besar, yakni wakaf. Angkanya bahkan bisa melebihi jumlah zakat, infak, dan sedekah.

Secara umum tidak terdapat ayat al-qur'an yang menerangkan konsep wakaf secara jelas. Oleh karena wakaf termasuk infaq fi sabilillah, maka dasar yang digunakan para ulama dalam menerangkan konsep wakaf ini didasarkan pada keumuman ayat-ayat yang menjelaskan tentang infaq fi sabilillah (<http://seputarwakaf.wordpress.com>). Seperti Firman Allah dalam Al-Quran surah Al- baqarah ayat 267:



“ Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”(Departemen Agama, 2002 : 56)

Ketua Pelaksana Badan Wakaf Indonesia (BWI).Prof Dr KH Tholhah Hasan menjelaskan, sejak zaman dahulu di masa Rasulullah SAW, wakaf menjadi gerakan dalam pemberdayaan ekonomi umat.Begitu juga di zaman sahabat yang kemudian dilanjutkan dengan masa kekhalifahan Islamiyah seperti Dinasti Abbasiyah, Umayyah, Ayyubiyah, Fathimiyyah, dan Utsmaniyah.Wakaf menjadi gerakan untuk perjuangan dan penyebaran Islam."Hampir tak ada peradaban Islam tanpa melibatkan wakaf di dalamnya (<http://bwi.or.id>).

Fenomena saat ini, yaitu kebiasaan melakukan perbuatan wakaf secara lisan atas dasar saling percaya terhadap seseorang atau lembaga tertentu, serta pandangan tentang wakaf sebagai amal shaleh yang mempunyai nilai mulia di hadapan Allah tanpa harus melalui prosedur administratif, menimbulkan

perwakafan Indonesia tidak mengalami perkembangan yang menggembirakan untuk kepentingan masyarakat banyak (Ahmad Junaidi, 2007 : 269).

Perlu kita ketahui bahwa perencanaan pengembangan wakaf Islam kedepan harus juga sejalan dengan perkembangan bentuk barang yang ada saat itu dan mendorong terbentuknya wakaf baru untuk menambah pertumbuhan angka aset wakaf yang sudah ada dan yang telah berlangsung selama lebih dari 10 abad di berbagai penjuru Negara dan masyarakat Islam. Sebagaimana juga penting untuk membuat bentuk yayasan ideal yang dapat melindungi dan menjaga keberlangsungan wakaf, sehingga tercipta proyek abadi yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat dan pengembangannya ke depan berada di bawah naungan perangkat hukum Islam yang komprehensif (Mundzir Qahaf, 2008 : 67).

Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, saat ini aset wakaf berupa tanah mencapai lebih dari 3 miliar meter persegi, yang tersebar di lebih dari 420 ribu lokasi di Indonesia, dengan total nilai lebih dari 600 triliun rupiah. Sedangkan berdasarkan data BWI Para Nazir atau pengelola wakaf di Indonesia yang profesional hanya berjumlah 30 persen, sementara 70 persen sisanya kurang profesional. Dapat kita simpulkan bahwa lebih dari 420 triliun rupiah aset wakaf di Indonesia di kelola secara tidak profesional oleh para Nadir (<http://bwi.or.id>)

Komplektifitas permasalahan dalam penyelenggaraan wakaf dari tahun ke tahun, menuntut lahirnya sistem manajemen yang mampu mengakses segenap fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian,

serta adanya pengawasan guna mencapai penyelenggaraan wakaf yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat banyak (produktif). Secara singkat dapat dikatakan manajemen wakaf diperlukan untuk terciptanya penyelenggaraan wakaf yang produktif. Dalam peraturan Badan Wakaf Indonesia nomor 4 tahun 2010 tentang pedoman pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf Pasal 1 Ayat 5 disebutkan bahwa pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf adalah proses memproduksi harta benda wakaf baik dilakukan oleh nazir sendiri atau bekerja sama dengan pihak lain untuk mencapai tujuan wakaf.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru sejak berdiri hingga kini telah banyak mengembangkan wakaf kearah produktif, adapun perkembangan wakaf produktif Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Wakaf Produktif Yang Di Kelola Oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru

No	Tahun	Wakaf Produktif
----	-------	-----------------

1	1981-1985	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor PWA 2. Panti Putri 3. Klinik 4. STKIP 5. SDM 2 6. TK ABA 2 7. Mesjid Al-fida 8. Kantor PDM 9. Kantor PWM 10. PTM 11. SMK 2 12. SMU 1 13. SMPM 1 14. Panti Putra 15. MTsN 16. Ruko 10 Pintu
2	1986-1990	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor PCM Sail 2. MDA Sail 3. TK ABA Rumbai
3	1991-1995	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruko 2 Lantai 2. Balai Muhammadiyah di Lantai 3 3. Mesjid Nurul Yakin 4. MAM 5. Mesjid Taqwa Sidomulyo 6. MTsM 2 7. TK 8. MDA 9. Kontrakan 10. Mushalla Al-manar 11. TK ABA VI 12. Panti Asuhan
4	1996-2000	<ol style="list-style-type: none"> 1. PCM Pekanbaru 2. SMK 1 Jarak Jauh 3. SDM 6 Unggulan 4. SDM 1 5. Ruko 6. Perumahan 7. Pertanian
5	2001-2005	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musalla Anas Al-Arief 2. TK ABA 9 3. MDA 4. SD 07
6	2006-2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor PCM Rumbai 2. TK ABA Rumbai
7	2011-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. RS Muhammadiyah

Sumber data: Dokumen Muhammadiyah, Tahun 2014

Dari tahun ke tahun Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru mengalami peningkatan, saat ini Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) telah mengembangkan wakaf kearah produktif seperti pada Tabel 1.1.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru Dalam Mengelola Wakaf Produktif”.

B. Alasan Memilih Judul

1. Wakaf menjadi gerakan dalam pemberdayaan ekonomi umat sejak masa Rasulullah SAW, begitu juga pada zaman sahabat dan dilanjutkan dengan masa kekhalifahan Islam dan menjadi gerakan untuk perjuangan dan penyebaran Islam.
2. Judul ini sangat sesuai untuk diteliti dan didalami oleh mahasiswa Manajemen Dakwah.
3. Penelitian ini dapat dijangkau penulis, baik dari segi waktu maupun biaya.

C. Penegasan Istilah

1. Strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya dan hankam) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Sukajadi, Pekanbaru merupakan lembaga tempat pengelolaan wakaf, dengan moto membangun bersama membangun kesejahteraan.
3. Wakaf adalah penahanan yang memungkinkan untuk dimanfaatkan disertai dengan kekalnya zat benda dengan memutuskan penggolongan dalam penjagaannya atas pengelola yang di bolehkan adanya (Hendi Suhendi, 2002 : 239).
4. Wakaf Produktif adalah proses memproduksi harta benda wakaf baik dilakukan oleh nazir sendiri atau bekerja sama dengan pihak lain untuk mencapai tujuan wakaf (Munzir Qahaf, 2008 : 44).

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Ada beberapa permasalahan yang dapat muncul dalam penelitian ini yaitu :

- a. Rendahnya pemahaman kaum muslimin Pekanbaru dalam pelaksanaan pengelolaan wakaf.
- b. Kurangnya profesionalisme pengurus wakaf (nazir).
- c. Adanya organisasi wakaf yang belum melaksanakan pelaksanaan wakaf sesuai UU BWI.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi diatas, penulis membatasi masalah pada Strategi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru Dalam Mengelola Wakaf Produktif.

3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru Dalam Mengelola Wakaf Produktif.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk mengetahui bagaimana Strategi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru Dalam Mengelola Wakaf Produktif.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Akademis

- 1). Memberikan pengetahuan kepada penulis untuk dapat mengetahui bagaimana Strategi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru Dalam Mengelola Wakaf Produktif.
- 2). Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi penelitian lebih lanjut untuk meneliti aspek lain.

b. Praktis

Memberikan sumbangsih pemikiran untuk meningkatkan wakaf produktif di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

A. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "strategia" yang diartikan sebagai "the art of the general" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya dan hankam) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengertian strategi menurut para ahli sebagai berikut.

1. Karl Von Clausewitz

Strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Sedangkan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik

2. **Igor Ansoff** (1990), dalam buku “Implanting Strategic Management”, Prentice Hall., mendefinisikan strategi sebagai proses manajemen, hubungan antara perusahaan dengan lingkungan, terdiri dari perencanaan strategik, perencanaan kapabilitas, dan manajemen perubahan.

Strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan.

Proses strategi meliputi 3 tahap :

1. Tahap formulasi strategi, yaitu pembuatan pernyataan visi, misi, dan tujuan.
2. Tahap implementasi strategi, yaitu proses penerjemahan strategi ke dalam tindakan-tindakan.
3. Tahap evaluasi strategi, yaitu proses evaluasi apakah implementasi strategi dapat mencapai tujuan.

B. Wakaf Produktif

Menurut bahasa wakaf berasal dari waqf yang berarti radiah (terkembalikan), *al-tahbis* (tertahan), *al-tasbil* (tertawan) dan *al-man’u* (mencegah). Sedangkan menurut para ulama seperti Muhammad al-Syarbini al-Khatib (1509 - 1570) berpendapat bahwa yang dimaksud

dengan wakaf adalah penahanan yang memungkinkan untuk dimanfaatkan disertai dengan kekalnya zat benda dengan memutuskan penggolongan dalam penjagaannya atas pengelola yang di bolehkan adanya. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Imam Taqiy al-Din Abi Bakr bin Muhammad al-Husaeni dalam kitab Kifayat al-Akhyar, wakaf adalah penahanan harta yang memungkinkan untuk dimanfaatkan dengan kekalnya benda, dilarang untuk digolongkan zatnya dan dikelola manfaatnya dalam kebaikan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT (Hendi Suhendi, 2002 : 239).

Jika wakaf dilaksanakan dengan prinsip-prinsip manajemen, maka produktifitas wakaf akan tercapai dan manfaat wakaf akan terwujud wakaf yang produktif. Dengan demikian, wakaf tidak dipandang dengan pandangan yang kaku hanya untuk konsumtif saja. inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial yayasan wakaf. Sedangkan produktifitas dalam penyelenggaraan wakaf adalah merupakan sesuatu yang harus mendapatkan prioritas.

Wakaf Produktif dikatakan berhasil jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan yayasan wakaf yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh yayasan yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi nazir.

Seperti halnya Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru yang juga menjalankan pelaksanaan wakaf dengan prinsip-prinsip manajemen, dan membuat program untuk menciptakan wakaf yang produktif. Adapun program Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru Bidang Wakaf, ZIS (Zakat, Infak, dan Shadaqah), dan Pemberdayaan Ekonomisebagai berikut:

- 1). Mengembangkan model pemberdayaan ekonomi yang didasarkan atas kekuatan sendiri sebagai wujud cita-cita kemandirian ekonomi umat dengan membina usahawan Muhammadiyah.
- 2). Menegaskan keberpihakan Muhammadiyah terhadap usaha-usaha ekonomi dalam membangun kekuatan masyarakat kecil (akar rumput) yang dhu'afadan musatdh'afin melalui kegiatan-kegiatan ekonomi alternative dengan mendorong tumbuh dan berkembangnya ekonomi anggota keluarga dan simpatisan Muhammadiyah.
- 3). Peningkatan mutu pengelolaan wakaf dan perluasan gerakan sertifikasi tanah-tanah wakaf di lingkungan Persyarikatan dan memproduktifkan tanah/lahan tidur.
- 4). Pengembangan bentuk wakaf dalam bentuk wakaf tunai dan wakaf produktif.

Menurut para ulama secara hukum wakaf dibagi menjadi dua bagian

:

- 1). *Wakaf al- ahli* (Wakaf ahli)

Wakaf ahli disebut juga wakaf keluarga atau wakaf khusus. Maksud wakaf ahli adalah wakaf yang ditujukan kepada orang-orang tertentu, seorang atau terbilang, baik keluarga wakif maupun orang lain. Wakaf semacam ini dipandang sah dan yang berhak menikmati harta wakaf adalah orang-orang yang ditunjuk dalam pernyataan wakaf.

2). *Wakaf al- khairi* (Wakaf khairi)

Wakaf khairi adalah wakaf yang sejak semula ditujukan untuk kepentingan-kepentingan umum dan tidak ditujukan kepada orang-orang tertentu. Wakaf khairi inilah yang benar-benar sejalan dengan amalan wakaf yang amat digembirakan dalam ajaran Islam, yang dinyatakan pahalanya akan terus mengalir hingga wakif meninggal dunia, selama harta masih dapat diambil manfaatnya (Hendi Suhendi, 2002 : 245).

Wakaf dinyatakan sah apabila telah terpenuhi rukun dan syaratnya. Rukun wakaf ada 4 yaitu :

1). *Wakif* (orang yang mewakafkan harta)

Syarat wakif adalah :

- a). Merdeka.
- b). Berakal Sehat.
- c). Dewasa (Baligh).
- d). Tidak berada di bawah pengampunan.

2). *Mauquf bih* (barang atau harta yang diwakafkan)

Syarat sahnya harta wakaf :

- a). Harta yang diwakafkan Halal.
- b). Diketahui dengan yakin ketika diwakafkan.
- c). Milik Wakif.
- d). Terpisah, bukan milik bersama.

3). *Mauquf alaih* (tujuan wakaf)

Syarat tujuan wakaf adalah harus sejalan dengan nilai-nilai ibadah.

4). *Shigat* (pernyataan atau ikrar wakif).

Syarat sighthat adalah dilakukan baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan isyarat. Isyarat dibolehkan hanya bagi wakif yang tidak mampu menggunakan lisan dan tulisan (Hendi Suhendi, 2002 : 244).

Dalam suatu riwayat disebutkan : *“Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, Umar mendapatkan bagian tanah di Khaibar, lalu dia menemui Nabi SAW untuk meminta pendapat tentang tanah itu. Dia berkata, “wahai Rosulullah, sesungguhnya aku mendapat bagian tanah di Khaibar, dan aku tidak mendapatkan harta yang lebih berharga dari tanah ini. Maka apa yang engkau perintahkan kepadaku tentang tanah itu?”. Beliau menjawab, “jika engkau dapat menahan tanahnya dan engkau dapat menshadaqahkan hasilnya”. Abdullah bin Umar berkata, “maka Umar menshadaqahkan hasilnya untuk orang-orang fakir, kerabat, untuk memerdekakan budak wanita, di jalan Allah, orang dalam perjalanan, orang lemah dan tidak ada salahnya bagi orang yang mengurusnya untuk memakan darinya secara ma’ruf, atau untuk memberi*

makan teman, selagi tidak mengambil secara berlebihan. Dalam suatu lafazh disebutkan, selagi bukan untuk ditumpuk”(Rachmadi Usman, 2009 : 54).

Wakaf Produktif adalah memindahkan harta wakaf dari upaya konsumsi menuju reproduksi dan investasi dalam bentuk modal produktif yang dapat memproduksi dan menghasilkan sesuatu yang bisa dikonsumsi pada masa-masa yang akan datang, baik oleh pribadi maupun kelompok (Mundzir Qahaf, 2008 : 58).

Inilah yang menjadi inti wakaf produktif, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan wakaf yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan wakaf. Produktifitas wakaf merupakan hasil dari memproduksi harta wakaf sehingga bernilai ekonomi, dapat memproduksi dan menghasilkan sesuatu yang bisa dikonsumsi pada masa-masa yang akan datang, baik oleh pribadi maupun kelompok. Untuk mencapai wakaf yang produktif dibutuhkan manajemen, yang berfungsi sebagai proses untuk memperoleh tujuan organisasi wakaf dimulai dari upaya perencanaan tujuan, pengorganisasian Nazir, pelaksanaan pengelolaan harta wakaf, hingga pengawasan oleh badan yang sah seperti BWI.

2. Konsep Operasional

Strategi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru dalam meningkatkan produktifitas wakaf adalah kegiatan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru dalam mengelola wakaf produktif

melalui formulasi, implementasi dan evaluasi dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. PDM Pekanbaru memiliki visi, misi dan tujuan wakaf produktif.
2. PDM Pekanbaru melaksanakan pengelolaan wakaf sesuai dengan visi, misi dan tujuan.
3. PDM Pekanbaru melakukan evaluasi terhadap implementasi wakaf produktif.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru Jl. KH. Ahmad Dahlan, Sukajadi, Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek penelitian

Adapun yang menjadi subjek di penelitian ini adalah pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah(PDM) Pekanbaru Majelis Wakaf dan Kehartabendaaan.Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah manajemen Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru.

3.Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua sumber data, yaitu :

1. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait melalui laporan-laporan, buku-buku dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan penelitian.

2. Data primer yaitu data yang penulis peroleh dari hasil wawancara.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara, yaitu mengambil pendapat dan informasi dari Pengurus.
2. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tentang keterampilan yang digunakan oleh Pengurus.
3. Dokumentasi, yaitu mendapatkan fakta-fakta penting dan tepat yang berkaitan dengan masalah-masalah. Dokumen-dokumen dalam bentuk catatan.

5. Teknik Analisis Data

Berjalan dengan sifat penelitian ini adalah *deskriptif*, maka analisis yang digunakan adalah teknik analisis *deskriptif kualitatif*, yaitu setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah dengan memberikan penganalisaan data yang telah ada (Husaini Usman 2009 : 146).

6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Bab ini berisi tentang, latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian, sistematika penulisan.

- BAB II** : Bab ini berisikan tentang, gambaran umum lokasi penelitian sejarah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru, Visi dan Misi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru, Struktur Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru, Draft Pedoman Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru, Program Kerja Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru.
- BAB III** : Bab ini akan membahas mengenai penyajian data manajemen Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru Dalam Meningkatkan Produktifitas Wakaf.
- BAB IV** : Bab ini menguraikan mengenai analisa data manajemen Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru Dalam Meningkatkan Produktifitas Wakaf.
- BAB V** : Bab ini berisikan tentang kesimpulan serta saran-saran yang diberikan dari peneliti agar dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

